

**JOURNAL SKRIPSI**  
**BENTUK TINDAK KRIMINAL DAN KEKERASAN**  
**DALAM FILM *WHO AM I* KARYA BARAN BO ODAR**

Nama : Mahathir Khanafany Anwar.

NIM : 14020504004.

Institusi: Universitas Negri Surabaya.

Fakultas : Bahasa dan Seni.

Jurusan : Bahasa Asing.

Program Studi : Sastra Jerman.

Pembimbing : Dra. Rr.Dyah woroharsi P. M.pd

Tahun : 2019.

Kata kunci : Film, Tindak Kriminal, kriminalitas, kekerasan.

**ABSTRAK**

Karya sastra adalah suatu wadah untuk mengungkapkan gagasan, ide dan pikiran dengan gambaran-gambaran pengalaman. Gagasan, ide dan pemikiran diungkapkan dalam bentuk tulisan yang mengungkus sebuah ide pemikiran. Ide pemikiran dan tema yang dituangkan dalam karya sastra sangat beragam seperti bidang sosial, budaya, pendidikan, percintaan, kriminal dan sebagainya. Oleh sebab itu, terdapat sebuah film Jerman yang berjudul *who am I* karya Baran Bo Odar. Film ini merupakan Film dalam nominasi terbaik tahun 2014 di Germany Intro Film. Film ini bercerita tentang kehidupan pemuda-pemudi Jerman yang sangat bebas dan sering melakukan tindak kriminal sebagai peretas. Hal tersebutlah yang mendasari penulis meneliti Film "*who am I*" karya Baran Bo Odar dengan menggunakan teori tindak kriminal kadist Sanfordt. Dari latar belakang tersebut dapat dirumuskan sebuah permasalahan yaitu : (1) Bentuk tindak kriminal apa sajakah yang dilakukan oleh Benjamin Engel.

(2) Dampak tindak kriminal yang terjadi terhadap tokoh lain di dalam film *who am I* karya Baran Bo Odar. Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah: Mendeskripsikan bentuk- bentuk tindak kriminal dan dampak tindak kriminal terhadap tokoh lain yang dilakukan oleh Benjamin Engel dalam film "*who am I*" karya Baran Bo Odar. Jenis penelitian ini adalah kualitatif. Sumber data primer yang digunakan dalam penelitian ini adalah film *who am I*" karya Baran Bo Odar. Sumber data sekunder berupa buku-buku dan artikel-artikel yang memiliki relevansi dengan tindak kriminal. Data yang diambil berupa kata, frasa kalimat, dan percakapan dari film "*who am I*". Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat

(1) Bentuk tindak kriminal berupa : (a) penipuan, (b) pencurian, (c) pembunuhan, (d) rekayasa sosial.

(2) Dampak tindak kriminal terhadap tokoh lain berupa : (a) kematian, (b) cedera ringan, (c) dampak psikologis berupa ketakutan,

## ABSTRACT

Literary work is a field for expressing ideas and thoughts through experiences. ideas and thoughts are expressed in writing that carries a specific idea. The ideas and themes expressed in literature are very diverse, such as social, cultural, educational, romantic, criminal and so on. Therefore, there is a German film called Who Am I by Baran Bo Odar. This film is the best-nominated film in 2014 in Germany Intro Film. This film tells the life story of young Germans who are untouchable and often commit crimes as hackers. This is what underlies the author's research on Baran Bo Odar's "who am I" film by using the Sanfordt cadist crime theory. From this background a problem can be formulated, namely:

- (1) What types of crime are committed by Benjamin Engel.
- (2) The impact of a criminal act that occurred on other figures in the film "who am I" by Baran Bo Odar.

The purpose of this study is to describe the types of criminal acts and the effects of criminal acts on other figures carried out by Benjamin Engel in the "who am I" film by Baran Bo Odar. This research is a qualitative method. The primary data source used in this study is the Who am I film "by Baran Bo Odar while the Secondary data are books and articles that have relevance to criminal acts. The data taken is managed in words, sentence phrases, and conversations from the film "who am I. The results of the study show that there are

- (1) Types of criminal acts: (a) fraud, (b) theft, (c) murder, (d) social engineering.
- (2) The impact of criminal acts on other figures: (a) death, (b) minor injuries, (c) psychological fear

Keywords: Film, Crime, crime, the impact of criminal acts.

### 1.1 Latar Belakang

Karya sastra merupakan sebuah wadah untuk mengungkapkan gagasan, ide dan pemikiran seseorang berdasarkan pengalaman. Gagasan ide dan pemikiran diungkapkan dalam bentuk tulisan yang mengungkap sebuah ide pemikiran. Dalam mengungkapkan ide untuk menjadi sebuah karya sastra sangatlah beragam seperti ide pemikiran dalam bidang sosial, budaya, romansa, politik dan lain sebagainya. Sebagai contoh Dalam bidang sosial, karya sastra menceritakan tentang kondisi kehidupan sosial kemasyarakatan. Oleh sebab itu, karya sastra mempunyai peran yang penting dalam masyarakat karena karya sastra merupakan ekspresi yang muncul dari sastrawan berdasarkan pengamatan terhadap kondisi masyarakat. Sehingga karya sastra sanggup menggugah perasaan orang untuk berpikir tentang kehidupan sosial.

Melalui karya sastra orang dapat mengetahui begitu banyak sisi kehidupan sosial yang bersifat positif maupun yang bersifat negatif. Di kehidupan sosial yang bersifat positif, karya sastra sering menyajikannya dalam bentuk kisah perjuangan, agama, kisah percintaan, dan lain

sebagainya. Sedangkan dalam sisi kehidupan sosial yang bersifat negatif karya sastra dapat menampilkan dalam bentuk pembunuhan, pencurian, terorisme, penipuan dan lain sebagainya.

Di samping menampilkan sisi positif dan negatif kehidupan sosial, karya sastra menampilkan cara untuk menyelesaikan masalah sosial yang terjadi di Masyarakat sehingga karya sastra sering kali menginspirasi kehidupan masyarakat baik dalam sisi positif maupun dalam sisi negatif. Karya sastra dan kehidupan sosial memiliki hubungan yang sangat erat ketika seseorang sastrawan mengamati dinamika kehidupan sosial yang terjadi. Ketika sastrawan mengamati sisi negatif kehidupan sastrawan akan menemukan berbagai macam kejadian yang biasa terjadi dalam masyarakat. Diantaranya pencurian, pemerkosaan, pembunuhan, penipuan, terorisme dan lain sebagainya yang disebut kriminalitas (tindak kejahatan).

Terdapat sebuah karya sastra yang bertemakan tindak kriminal yang berjudul *who am I* sebuah film dokumenter karya Baran Bo Odar yang menceritakan sisi negatif dan positif dari sebuah kondisi kehidupan anak muda di Jerman. Film sebagai karya sastra mampu menginspirasi orang dalam menyelesaikan masalah kehidupan sosial. Selain dapat menginspirasi film menggambarkan secara detail sebuah kondisi kehidupan sosial.

Pada hakekatnya film adalah media komunikasi massa untuk menceritakan suatu realita yang terjadi dalam kehidupan sosial. Film merupakan gambar yang bergerak (*Moving Picture*). Dari sudut pandang lain film dapat diartikan sebagai hasil budaya dan alat kesenian, film sebagai gabungan dari teknologi seni dan juga sastra. Film yang merupakan hasil karya sastra memiliki perkembangan pada media dalam menyampaikan pesan kepada masyarakat luas. Media film dalam hal ini sama-sama menjadi sebuah pesan yang nantinya disampaikan kepada masyarakat luas yang menonton media tersebut.

Terdapat perbedaan dari masing-masing masyarakat dalam memaknai pesan yang disampaikan media film tersebut. Oleh sebab itu ketika, tindak kriminal dituangkan ke dalam film menjadi suatu kombinasi aktual dalam penyampaian informasi kepada masyarakat luas sehingga kemajuan suatu peradaban bangsa dapat dilihat dari sebuah film. Seperti yang terdapat dalam film *who am I* yang menjadi objek dari penelitian ini terdapat banyak pesan yang memiliki hubungan dengan tindak kriminal yang terjadi di kehidupan saat ini.

Film sebagai karya sastra seiring dengan majunya perkembangan zaman dan teknologi karya sastra tidak hanya bersifat tekstual namun bersifat visual. Dikutip dari buku teori sastra masa kini yang ditulis oleh seorang professor bernama Mario Klarer, yang berjudul an

*introduction to literary studies (1998)*. Klarer secara khusus memasukkan genre film sebagai karya sastra dan Klarer juga membahas secara padat perihal fiksi, puisi, drama, dan film.

Film tumbuh dan berkembang bergantung pada teknologi dan unsur-unsur sehingga menghasilkan film yang memiliki kualitas didalam film juga terdapat pembagian sifatnya. Dilihat dari sifat-sifat film, film dokumenter berhasil menjadi cermin kondisi kehidupan sosial sisi positif maupun negatif. Film dokumenter menceritakan alur cerita dengan cara yang lugas oleh sebab itu, terdapat sebuah karya sastra berupa film dokumenter yang berjudul *who am I karya Baran Bo Odar*. Peneliti memilih untuk mengkaji film *who am I* dari sisi negatif dan positif, dikarenakan dalam film *who am I* sang sutradara film yaitu Baran Bo Odar menggambarkan kondisi era masa kini. Di abad 20 ( era modern ) perkembangan kehidupan sosial manusia telah banyak mengalami pergeseran seiring dengan kemajuan teknologi. Whatsapp line facebook instagram dan lain sebagainya yang dikenal dengan sebutan media sosial merupakan gudang informasi yang sangat penting bagi kehidupan manusia. Ketika informasi yang ada disalahgunakan oleh beberapa pihak yang mencari keuntungan dengan cara merugikan orang lain sehingga terjadi permasalahan sosial dalam kehidupan masyarakat yaitu tindak kejahatan (tindak kriminal).

Tindak kejahatan merupakan fenomena yang kompleks yang dapat dipahami dari berbagai sisi yang berbeda. Oleh sebab itu, film *who am I* memiliki hubungan yang erat kaitannya dalam menggambarkan kehidupan saat ini. Di dalam film *who am I* terdapat fenomena tindak kriminal salah satunya Hoax yang merupakan informasi yang bersifat fiktif yang digunakan untuk mendapatkan keuntungan pribadi atau sekelompok golongan. Sering kali kita menjumpainya dalam kehidupan sehari-hari. Begitu banyak fenomena tindak kriminal yang berawal dari Hoax. Dalam dunia kriminal terdapat bentuk-bentuk tindak kriminal serta dampaknya terhadap kehidupan orang lain.

Di Jerman film *who am I* merupakan film yang telah banyak ditonton oleh masyarakat sehingga film menjadi film terbaik pada tahun 2014 dilihat dari laman [Deutschwelle.co.de](http://Deutschwelle.co.de). Film *who am I* dirilis pada tanggal 25 september 2014 penggunaan bahasa yang mendominasi dalam film ini ialah bahasa jerman. Film *who am I* diproduksi oleh Wiedemann & Bergfilm dan Deutschecolumbia pictures produktion. Film *who am I* telah banyak menginspirasi negara-negara di Eropa untuk lebih memajukan teknologi.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, makarumusan masalah dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Bentuk tindak kriminal apa saja yang dilakukan oleh tokoh Benjamin Engel dalam film *who am I*?
2. Dampak dari tindak kriminal yang dilakukan oleh Benjamin Engel terhadap tokoh lain yang terdapat pada film *who am I*?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang ada dalam penelitian ini, tujuan penelitian ini sebagai berikut.

- A. Mendeskripsikan bentuk tindak kriminal oleh Benjamin Engel yang terdapat dalam film *who am I*.
- B. Mendeskripsikan dampak yang terjadi terhadap tokoh lain dari tindak kriminal yang dilakukan oleh tokoh Benjamin Engel dalam film *who am I*.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan dua manfaat yaitu manfaat teoritis dan praktis, yang diantaranya sebagai berikut :

#### **1. Manfaat Teoritis**

Secara teoritis, penelitian ini bermanfaat untuk memberikan referensi terhadap penelitian yang lain yang berhubungan dengan tindak kriminal dan menambah wawasan khazanah ilmu pengetahuan dan literature dalam dunia akademisi. Selain itu hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu mahasiswa jurusan bahasa Jerman dalam proses memahami tindak kriminal dalam karya sastra khususnya pada film *Who am I* karya Baran Bo Odar. Selain itu dapat memberikan sumbangsih terhadap perkembangan karya sastra di Indonesia.

#### **2. Manfaat praktis**

Secara praktis, penelitian ini dapat memberikan pengetahuan tentang bentuk tindak kriminal yang terdapat dalam karya sastra dan bagaimana mengklafikasikan bentuk dan dampak tindak kriminal ketika menciptakan sebuah karya sastra.

## **1.5 Definisi Istilah**

Untuk menghindari kesalahan dalam memahami atau menginterpretasikan istilah perlu dicantumkan definisi- definisi istilah yang digunakan dalam penelitian ini diantaranya.

1. Bentuk tindak kriminal : adalah segala sesuatu yang melanggar hukum atau sebuah tindak kejahatan yang dilakukan sehingga merugikan orang lain yang dilakukan menurut motif dan faham.

2. Film : Film adalah media komunikasi massa yang digunakan untuk memberitakan suatu realita ataupun kondisi suatu masyarakat yang terkandung dalam karya sastra.

3. Dampak: dampak adalah akibat, imbas atau pengaruh yang terjadi baik itu negatif atau positif dari sebuah tindakan yang dilakukan oleh satu atau sekelompok orang yang melakukan kegiatan tertentu.

## **Pengertian Film**

Menurut Effendy (1986:134) film adalah media komunikasi yang bersifat audio visual untuk menyampaikan suatu pesan kepada masyarakat film pada area tertentu mengandung pesan pada komunikasi tertentu bergantung pada misi film tersebut. Akan tetapi umumnya film dapat mencakup berbagai macam pesan baik pesan pendidikan, hiburan dan informasi. Pesan dalam film menggunakan mekanisme lambang-lambang yang ada pada pemikiran manusia berupa suara percakapan perkataan bahasa tubuh dan lain sebagainya. Film dapat dikatakan sebagai alat bagi masyarakat dalam mencari informasi. Sehingga fenomena yang terkandung dalam film seperti fenomena tindak kriminal dan lain sebagainya yang diiringi dengan kata-kata dan musik menggambarkan kejadian yang telah terjadi seolah hidup kembali. Sehingga film yang merupakan produksi multi dimensional dan kompleks kehadirannya semakin penting di tengah kehidupan manusia dan setara dengan media lain. Effendy (1986:133) juga menjelaskan tentang keberadaan film dapat disamakan dengan kebutuhan sandang dan pangan, dapat dikatakan bahwa

setiap kehidupan manusia yang memiliki kemajuan budaya selalu tersentuh dengan karya sastra yaitu film.

Dari penjelasan diatas film memiliki peran yang penting dalam menggambarkan dan memberikan informasi kepada masyarakat. Film yang merupakan bagian dari karya sastra tentu memiliki sifat-sifat dalam membagi jenisnya. Masih dalam Effendi (Mcquail 1997:110) film dikelompokan berdasarkan jenisnya menjadi beberapa bagian yaitu.

#### 1. Film cerita

Film cerita (story film ) yang mengandung suatu cerita yang lazim untuk dipertunjukan di gedung-gedung bioskop dengan bintang film.

#### 2. Film berita

Film yang menyampaikan mengenai fakta peristiwa yang benar-benar terjadi dikarenakan sifat dari film berita itu sendiri yang disampaikan kepada publik.

#### 3. Film kartun

Film kartun merupakan film yang dibuat untuk dikonsumsi oleh anak-anak dan film kartun sendiri memilih tokohnya masing-masing. Film kartun bersifat sebagai hiburan untuk anak-anak.

#### 4. Film dokumenter

Film dokumenter mendefinisikan bahwa karya cipta selalu mengarah pada kenyataan (*Creative treatment of actuality*) yaitu kenyataan yang menginterpretasikan kenyataan yang dibawakan oleh pemeran. Titik fokus film dokumenter ialah fakta atau peristiwa yang pernah terjadi sementara yang menjadi pembeda dengan film berita, film berita harus memiliki sifat *newsvalue* tanpa di perankan oleh aktor dan artis.

Fungsi utama dari film sebagai hiburan (menyaksikan). Dalam film terdapat 2 sifat fungsi yaitu fungsi yang bersifat umum untuk semua orang dan yang bersifat edukasi berguna untuk pembinaan generasi muda dalam membangun karakter dan nasionalisasi bangsa. Fungsi edukasi dari film dapat dicapai apabila film nasional memproduksi film-film sejarah dan film

dokumenter yang diangkat dari kehidupan sehari-hari untuk menggambarkan kejadian yang terjadi.

### **2.2.1 Unsur-Unsur Film**

Film merupakan hasil karya bersama tentu memiliki unsur-unsur yang dominan di dalam proses pembuatannya.

#### **1. Produser**

unsur paling utama dalam tim kerja produksi atau pembuatan film dikarenakan produserlah yang menyanggah dalam mempersiapkan dana yang dipegunakan untuk membiayai produksi film. Oleh sebab, itu produser merupakan pihak yang akan bertanggung jawab terhadap berbagai hal yang diperlukan dalam proses produksi film. Selain dana produser juga akan bertanggung jawab dalam penyediaan gagasan.

#### **2. Sutradara.**

Sutradara merupakan pihakataupun yang paling bertanggungjawab terhadap proses pembuatan film di luar hal-hal yang berkaitan dengan dana dan sarana lainnya. Karena itu, biasanya sutradara menempati posisi sebagai orang penting nomor kedua dalam memproduksi film. Di dalam proses pembuatan film, sutradara bertugas mengarahkan seluruh alur dan proses pemindahan suatu cerita atau informai dari naskah skenario ke dalam aktivitas produksi.

#### **3. Penulis skenario**

Skenario film adalah naskah cerita film yang ditulis dengan berpegang pada standar atau aturan –aturan tertentu.Skenario atau naskah cerita film itu ditulis dengan tekanan yang lebih mengutamakan visualisasi dari sebuah situasi atau peristiwa melalui adegan demi adegan yang jelas pengungkapannya. Jadi, penulis skenario film adalah seorang yang menulis naskah cerita yang akan difilmkan. Naskah skenario yang ditulis penulis itulah yang kemudian dikerjakan atau diwujudkan oleh sutradara menjadi sebuah karya film.

#### **4. Penata Kamera (*cameraman*)**

Penata kamera atau *camerman* adalah seseorang yang bertanggungjawab dalam proses perekaman atau pengambilan gambar didalam pembuatan film. Karena itu penata kamera atau *cameraman* dituntut untuk mampu menghadirkan cerita yang menarik, mempesona dan menyentuh emosi dari penonton melalui gambar yang direkam olehnya. Dalam tim kerja produksi seorang *cameramen* memimpin departemen kamera.

## **5. Penata Artistik**

Penata artistik atau *artdirector* adalah seorang yang bertugas untuk menampilkan cita rasa artistik pada sebuah film yang diproduksi. ketika suatu cerita divisualisasikan ke dalam film, penata artistik setelah terlebih dulu mendapat penjelasan dari sutradara untuk membuat gambaran kasar adegan demi adegan di dalam sketsa, baik secara hitam putih maupun berwarna. Tugas utama penata artistik menyediakan perlengkapan yang akan digunakan para pelaku (pemeran ) film dan lainnya.

## **6. Penata Musik**

Penata musik adalah seseorang yang bertugas dan bertanggung jawab sepenuhnya terhadap pengisian suara musik, tetapi juga harus memiliki kemampuan atau kepekaan dalam mencerna cerita atau pesan yang disampaikan oleh film.

## **7. Editor**

Baik atau tidaknya sebuah film yang diproduksi akhirnya akan ditentukan pula oleh seseorang editor. Oleh karena itu, seorang memiliki tugas mengedit gambar demi gambar dari film. Sehingga seorang editor memiliki tanggung jawab dalam proses pengeditan gambar.

## **8. Pengisi dan Penata Suara.**

Pengisi suara adalah seseorang yang bertugas mengisi suara pemeran ataupun pemain film. Sehingga tidak semua pemeran film menggunakan suara yang pribadi ketika berdialog dalam film. Penata suara adalah seorang atau pihak yang bertanggungjawab memimpin departemen suara.

## **9. Bintang Film (pemeran)**

Bintang film atau pemeran yang biasa di kenal sebagai aktor dan artis merupakan seorang yang memerankan atau membintangi sebuah film yang diproduksi dengan memerankan tokoh-tokoh yang diperankan. Keberhasilan sebuah film tidak bisa lepas dari keberhasilan dari para aktor dan artis dalam memerankan tokoh berdasarkan skenario yang ada. Dalam produksi film para aktor dan artis dituntut dapat menampilkan watak dan karakter tokoh-tokoh. Pemerannya dalam sebuah film terbagi atas dua yaitu pemeran utama (tokoh utama) dan pemeran pembantu (figuran).

## **2.3 Pengertian tindak kriminal**

Pada hakekatnya tindak kriminal merupakan bagian dari kriminologi. Sementara kriminologi sendiri berasal dari kata *krimi* dan *logos*. Krimi yang berarti kejahatan dan logos yang berarti ilmu. Menurut Iwan Bonger kriminologi merupakan ilmu yang mengkaji kejahatan. Dalam kriminologi yang menjadi objek ialah kejahatan itu sendiri. Tujuannya adalah mempelajari penyebab seseorang menjadi jahat. Tindak kriminal merupakan suatu tindak kejahatan yang berhubungan dengan perilaku seseorang atau kelompok (bahwa *crime* atau kriminal dapat diartikan sebagai kejahatan). Sementara mengenai tindak kriminal yang berkembang eropa merupakan hasil dari pengungkapan dan penyelidikan tentang kejahatan dalam konteks yang terstruktur dimasyarakat eropa. Perbedaan mendasar sebuah tindak kriminal antara masyarakat timur dan masyarakat barat dapat dilihat dari berbagai aspek seperti struktur masyarakat pandangan hidup maupun karakteristik masyarakatnya. Sehingga klasifikasi tindak kriminal dalam masyarakat eropa maupun asia tentulah berbeda maka dari itu dapat dikatakan bahwa tolok ukur sebuah perbedaan dari sebuah tindak kriminal berdasarkan lingkungan tempat masyarakat berada.

### **2.3.1 Tindak kriminal suatu perspektif teoritis**

Salah satu persoalan yang sering muncul ke permukaan dalam kehidupan masyarakat ialah tentang tindak kriminal pada umumnya, terutama mengenai kejahatan dan kekerasan. Masalah kejahatan atau tindak kriminal merupakan masalah abadi dalam kehidupan umat manusia.

Berkaitan dengan masalah tindak kriminal, maka kekerasan sering menjadi bagian dari tindak kriminal itu sendiri. Bahkan, ia telah membentuk suatu ciri tersendiri dalam khasanah tentang studi kejahatan. Menurut para ahli, kekerasan dalam tindak kriminal yang digunakan sedemikian rupa sehingga mengakibatkan terjadinya kerusakan fisik maupun psikis, kekerasan yang bertentangan dengan hukum.. *Crime is all types of illegal behavior, either threatened or actual that result in the damage of destruction of property or in the injury or death of an individual* ( Sanford 1983). Tindak kriminal adalah semua jenis perilaku illegal, baik yang mengancam atau aktual yang mengakibatkan kerusakan dan perusakan properti atau cedera hingga kematian seseorang (Sanfrord 1983).

Dalam teori diatas Kadis Sanford juga menjelaskan dan membagi bentuk-bentuk tindak kriminal yang merupakan bagian dari kekerasan yang dilihat dari perspektif kriminologi dengan menyebutnya sebagai *crime of violence* yang menyebabkan kerusakan hingga kematian seseorang seperti pembunuhan (*murder*), pemerkosaan (*rape*), penganiayaan berat (*aggravated assault*), prampokan bersenjata (*armed robbery*), penculikan (*kidnapping*), dan penipuan (*fraud*). (Kadis Sanford 1983:1619). Sementara menurut Albrecht Manheim, tindak kriminal adalah *Kriminalität ist ein Problem. Die komplexe Interaktion sozio-ökonomischer, familiärer und psycho-sozialer Faktoren lehrt uns, dass es keine einfachen Antworten auf die Frage nach den Ursachen illegalen Handels gibt.* (Albrecht Manheim 2002:01). Tindak Kriminal adalah sebuah masalah. Interaksi yang kompleks mengajarkan kita faktor sosio-ekonomis, keluarga dan psiko-sosial, bahwa tidak terdapat jawaban-jawaban yang mudah atas pertanyaan-pertanyaan sebab-sebab tindakan ilegal). Tindak kriminal menurut Albercht sangat kompleks karena mencakup sosial, ekonomi, psikologi. Namun dalam teori yang dikemukakan oleh Albrecht masih bersifat umum oleh sebab itu, Kadis sanfrod merincikan lebih tentang tindak kriminal dalam teorinya.

### **2.3.1 Perbedaan tindak kriminal dan kriminalisme.**

Dalam memahami kriminal penting untuk kita mengetahui perbedaan antara tindak kriminal dan kriminalisme. Menurut Iwan Bonger di dalam buku yang berjudul teori dan kapita selekta kriminologi, kriminalisme ialah faham atau pemikiran tentang kejahatan yang melanggar norma-norma kehidupan dan aturan dari suatu negara yang berdaulat. Bahwa kriminalisme ialah suatu faham dan pernyataan bahwa perbuatan tertentu dinilai sebagai perbuatan pidana yang menjadi hasil dari suatu penimbangan-penimbangan normatif yang wujud akhirnya adalah suatu keputusan. Lebih rinci Bonger menjelaskan bahwa tindak kriminal adalah sesuatu perbuatan kejahatan yang disengaja dilakukan oleh seseorang untuk mencapai sebuah tujuan yang diinginkannya.

### **2.3.4 Bentuk- bentuk tindak Kriminal.**

Menurut kadist Sanfordt, kekerasan yang digunakan sedemikian rupa sehingga mengakibatkan terjadinya kerusakan baik fisik ataupun psikis adalah tindakan yang melanggar hukum. Bentuk tindak kriminal merupakan sebagian dari subspecies dari kekerasan entah itu

berupa kekerasan fisik maupun psikis. Cornrad dan Clinard ( dikutip dari Clinard dan Quinney, 1973:24). Mengartikan kriminal violence atau menyebutnya dengan istilah *crime of violence*, hanya merujuk pada kejahatan- kejahatan tertentu saja : pembunuhan, pemerkosaan, perampokan, penipuan, dan penculikan. Tindak kejahatan atau tindak kriminal diatas digolongkan sebagai kejahatan kekerasan individual.Sementara itu, kejahatan kekerasan kolektif adalah perkelahian antargeng remaja yang menimbulkan kerusakan harta benda atau luka-luka berat bahkan kematian.

Memperhatikan pengertian dan bentuk-bentuk kejahatn dan kekerasan yang telah diuraikan diatas, satu-satunya karakteristik dari model kejahatan dengan kekerasan dikarenakan adanya agresivitas atau yang dinamakan dengan *assaultive conduct*.Gibbons dalam Sanfordt (1973:362) membedakan dua macam *assaultive condurct*.

- 1.Situational or sub-cultural in character. (pertarungan antara kelompok)
- 2.Individualistic or psychogenic in character. (penipuan, penculikan, pembunuhan, pemerkosaan rekayasa sosial.).

#### **2.4 Dampak-dampak tindak Kriminal.**

Setiap perbuatan pasti menghasilkan dampak dari perbuatannya. Termasuk juga dalam tindakan kriminal dan kekerasan yang pasti akan menghasilkan dampak negatif maupun dampak positif.

a.Kerugian materi, hal ini bisa terjadi jika tindakan kriminalitas masih dalam tahap agak berat. Seperti pencopetan,penipuan, penjambretan, pencurian dll yang tanpa di sertai dengan tindak kekerasan.

b.Trauma, trauma bisa terjadi pada seseorang yang mengalami tindakan kriminal yang biasanya di sertai dengan ancaman seperti dengan membawa benda-benda tajam seperti pisau, clurit, pistol dan lainnya .

c.Cacat tubuh dan tekanan mental, hal ini bisa saja terjadi jika suatu tindakan kriminal di sertai dengan tindakan kriminal yang lainnya atau jika seseorang melakukan tindakan kriminal itu sudah memasuki tahap tindakan kriminal yang berat. Contohnya jika suatu tindakan pencurian disertai dengan penganiayaan atau pemerkosaan dan lain sebagainya.

d.Kematian, kematian terjadi jika tindakan kriminal yang di lakukan oleh seseorang kelompok sudah memasuki tingkat sangat berat seperti pembunuhan, mutilasi dan lain-lain.Biasanya hal ini didasari oleh beberapa motif.

## **METODE PENELITIAN**

### **3.1 Pendekatan Penelitian**

Metode penelitian dapat diartikan sebagai suatu carakerja untuk memahami objek yangmenjadi sasaran penelitian.Desain penelitian ini adalah kualitatif. Penelitian terhadap film *who am I karya baran bo odar* ini adalah penelitian dengan metode kualitatif. Menurut Stakes (2006:xi) penelitian kualitatif merupakan nama yang diberikan bagi paradigma penelitian yang terutama berkepentingan dengan makna dan penafsiran. Metode ini merupakan khas ilmu-ilmu kemanusiaan dan banyak di antaranya seperti, analisis naratif dan analisis genre telah dikembangkan untuk kajian sastra.

Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya dan bertujuan mengungkapkan gejala

secara holistik-kontekstual melalui pengumpulan data dari latar alami dengan memanfaatkan diri peneliti sebagai instrumen kunci. Penelitian kualitatif mengutamakan kedalaman pengamatan terhadap objek yang dikaji. Sedangkan jenis pendekatan penelitian ini deskriptif adalah penelitian yang berusaha menuturkan masalah yang ada sekarang, berdasarkan data- data dalam bentuk kata, rekaman, gambar, video bukan berbentuk angka.

### **3.2 Sumber Data**

Sumber data penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder, adapun data yang diperoleh dari sumber data tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Data primer adapun yang dimaksud sumber data primer dalam penelitian ini adalah sumber data asli atau sumber utama dari penelitian. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah film *who am I* dengan durasi 1.46.15. film yang didominasi dengan adegan kriminal dan dalam covernya tengahnya terdapat foto seorang peretas ini yang disutradarai oleh Bran bo odar di tahun 2014, telah berhasil menjadi gold nominasi diajang Bavarian film awards 2015. Who am I merupakan karya pertama dari Bran Bo Odar yang diterbitkan pada 11 september 2014 di Jerman. Bahasa yang mendominasi film who am I ialah bahasa jerman. Benjamin Engel sebagai tokoh utama dalam film ini berusaha menyelamatkan teman-temannya yang terjat kasus pembunuhan yang dilakukan oleh orang lain dengan penipuan terhadap Europolice. Dalam film ini Benjamin Engel lebih menunjukkan aksi dalam penipuan.
- b. Data Sekunder. Selain data pokok di atas peneliti juga menggunakan data penunjang yang mendukung penelitian yang dilakukan atau disebut juga data sekunder. Data sekunder membantu peneliti dalam menganalisis data primer dalam sebuah penelitian berupa analisis kalimat dan percakapan yang terdapat dalam *film who am I*.

### **3.3 Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah obeservasi, dan dokumenter. Cara yang ditempuh dengan metode observasi film yaitu dengan mengamati seluruh film dan mencatat setiap kalimat yang merupakan data.

Langkah-langkah yang dapat dilakukan dengan teknik observasi sebagai berikut.

1. Menonton film *who am I karya baran bo odar* berkali kali.
2. Mengamati setiap bagian dari film *who am I karya baran bo odar*.
3. Mencermati setiap kata dan aksi yang terdapat pada alur cerita film *who am I*.
4. Menterjemahkan setiap percakapan dalam bahasa Jerman ke bahasa Indonesia.
5. Memberikan tanda pada bagian yang menunjukkan jenis kriminalisme.

Metode dokumenter merupakan sebagian besar data yang tersedia berbentuk surat-surat, catatan harian, cendera mata, laporan dan sebagainya. Dokumenter yang digunakan peneliti dalam menganalisis film masalah adalah catatan-catatan berupa transkrip dialog setiap tokoh pada film *who am I karya baran bo odar*. Adapun langkah-langkah teknik dokumenter sebagai berikut.

1. Memberikan kode pada setiap percakapan dan adegan yang terdapat di dalam *film who am I karya baran bo odar*. Sesuai dengan kategori faktor dan jenis kriminal yang telah peneliti sajikan di bab II.
2. Mengelompokkan bentuk dan dampak tindak kriminal ke dalam tabel.

Peneliti tidak melakukan wawancara dengan pihak terkait karena dalam semiotika dokumen berupa hasil karya film yang dianalisis secara mendalam.

### **3.4 Teknik Analisis Film**

Dalam penelitian ini film yang menjadi objek penelitian oleh sebab itu peneliti menganalisis film menggunakan teknik analisis struktural yaitu dengan melihat tahap demi tahap, diantaranya.

1. Tahap menganalisis genre film yaitu dengan memperhatikan alur cerita dan *trailer film* (potongan film). Genre yang terdapat pada film *who am I* ialah kriminal.
2. Tahap mengati alur film yaitu film yang terdapat dalam film *who am I* termaksud alur maju dan alur mundur dikarenakan di dalam film *who am I* menceritakan kejadian yang telah terjadi dan kejadian yang sedang dilakukan.

### **3.5 Teknik Analisis Data.**

Berdasarkan pendekatan penelitian yang digunakan yaitu deskriptif kualitatif, maka dalam menganalisis data yang telah didapat mendeskripsikan bentuk dan jenis kriminal yang

terdapat dalam film *Who am I* karya Baran Bo Odar. Adapun langkah-langkah yang digunakan untuk menganalisis adalah sebagai berikut.

1. Menganalisis bentuk tindak kriminal yang dilakukan oleh Benjamin Engel dalam film *who am I* karya Baran Bo Odar. Dengan cara menonton film *who am I* berulang-ulang dan mencatat percakapan daripada tokoh-tokoh yang menjadi data.
2. Menganalisis dampak tindak kriminal yang dilakukan oleh Benjamin Engel terhadap tokoh lain dalam film *who am I* karya Baran Bo Odar. Mencatat seluruh adegan yang dilakukan oleh setiap tokoh dalam alur cerita.
3. Menyimpulkan keseluruhan hasil analisis berdasarkan data.

### **3.5 Prosedur Penelitian**

Untuk memperoleh data yang obyektif maka diperlukan suatu prosedur dalam melakukan sebuah penelitian. Penelitian ini dilakukan secara bertahap, tahap-tahap penelitian ini adalah:

1. Tahap Persiapan. Tahap ini meliputi penentuan judul, pemilihan dosen pembimbing, konsultasi judul dengan dosen pembimbing, dan persiapan rancangan.
2. Tahap Perencanaan Kegiatan yang dilakukan meliputi perumusan masalah, penyusunan proposal penelitian, studi pustaka dan konsultasi.
3. Tahap Pelaksanaan. Dalam tahap ini yang dilakukan adalah menonton *film who am I karya Baran Bo Odar* berulang-ulang, pengumpulan data yang mendukung analisis, studi pustaka, sampai kegiatan analisis data.
4. Tahap penyelesaian. Tahap ini merupakan tahap akhir penelitian skripsi meliputi proses penelitian secara sistematis menjadi sebuah laporan, ujian skripsi, revisi akhir serta sampai pada penggandaan hasil penelitian

## TEKNIK DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini diuraikan hasil analisis data untuk menjawab rumusan masalah yang diajukan, yaitu bentuk tindak kriminal dan dampak tindak kriminal yang dilakukan oleh Benjamin Engel terhadap tokoh lain yang terdapat dalam film *who am I ?*". Untuk menganalisis data-data yang berupa bentuk dan dampak tindak kriminal yang dilakukan oleh Benjamin Engel, peneliti menggunakan kajian teori di bab II.

Film *who am I* merupakan salah satu film karya Baran Bo Odar yang menceritakan tentang kehidupan remaja Jerman yang dekat dengan dunia kriminal, yang dilakukan oleh Benjamin Engel dan kawan-kawan. Benjamin Engel merupakan tokoh utama di dalam film *who am I* ia merupakan tokoh yang berasal dari keluarga kurang harmonis dan kekurangan kasih sayang. Oleh sebab, itu Benjamin Engel kurang pandai dalam bersosialisasi di

kehidupannya. Sebagian besar kehidupan yang dimiliki oleh Benjamin Engel dihabiskan di dalam dunia maya untuk menjadi seorang peretas yang handal dalam melakukan tindak kriminal. Ketika Benjamin Engel meretas dan mencuri banyak data penting yang dimiliki oleh perusahaan dan lembaga Negara yang ada di Jerman hanya untuk sebuah kesenangan, beberapa lembaga yang berhasil di retas oleh Benjamin Engel dan kawan-kawan antara lain ialah *Europol*, *Deutschlandzentralbank*, partai politik Jerman, badan intelejen Jerman dan perusahaan farmasi kesehatan hewan.

#### **4.1. Bentuk tindak kriminal yang dilakukan oleh tokoh Benjamin Engel dalam film *who am I*.**

Peneliti mendeskripsikan bentuk dan tindak kriminal yang dilakukan oleh tokoh Benjamin terhadap tokoh lainya dalam film *who am I*. Bentuk tindak kriminal yang dilakukan oleh Benjamin Engel berdasarkan teori yang telah diuraikan oleh Sanford. . *Crime is all types of illegal behavior, either threatened or actual that result in the damage of destruction of property or in the injury or death of an individual ( Sanford 1983)*. Tindak kriminal adalah semua jenis perilaku illegal, baik yang mengancam atau aktual yang mengakibatkan kerusakan dan perusakan properti atau cedera hingga kematian seseorang (Sanfrord 1983).

Berdasarkan data yang terdapat dalam film *who am I* meliputi:

- a.) Penipuan.
- b.) pencurian.
- c.) pembunuhan.
- d.) Rekayasa sosial.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **5.1 KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil analisis film *Who Am I* karya Baran Bo Odar, bentuk tindak kriminal yang dilakukan oleh Benjamin Engel adalah diantaranya pencurian, pembunuhan, penipuan, rekayasa sosial. Dampak terhadap tokoh lain akibat dari bentuk tindak kriminal yang dilakukan oleh Benjamin Engel juga menjadi hasil dari analisis film *Who Am I*. Berikut bentuk tindak kriminal yang ditemukan dalam film *Who Am I*.

- a. Pencurian yang dilakukan oleh Benjamin yaitu dengan meretas lembaga negara salah satunya yaitu BND atau dinas rahasia Jerman. Bentuk tindak kriminal yang dilakukan Benjamin Engel yaitu berupa pencurian informasi penting negara berupa data-data penting dan daftar nama pegawai BND beserta beberapa nama palsu yang berkerja dibawah dinas rahasia Jerman.
- b. Pembunuhan dalam film *Who Am I* tindak kriminal berupa pembunuhan dilakukan oleh Benjamin walau pada saat pembunuhan pada salah satu tokoh itu terjadi bukanlah Benjamin yang melakukannya. Namun Benjamin memiliki andil terbesar dikarenakan data yang ia berikan terdapat nama salah satu tokoh yang berkerja untuk dinas rahasia Jerman.
- c. Penipuan dalam film *Who Am I* dapat dilihat ketika Benjamin Engel menggunakan kartu identitas milik seorang siswa untuk dapat masuk ke Europol dengan mengatakan bahwa dompetnya hilang. Namun tujuan utama Benjamin masuk ke dalam Europol ialah untuk meretas sistem milik Europol.
- d. Rekayasa sosial dalam film *Who Am I* dibagian akhir film menunjukkan begitu banyak rekayasa sosial yang bertujuan untuk mengubah sistem hukuman yang akan diterima oleh Benjamin. Ketika Hanne Linberg, telah masuk dalam trik rekayasa sosial yang telah dijalankan oleh Benjamin dan berfikir bahwa Benjamin mengalami gangguan jiwa yang memiliki 4 kepribadian sehingga berpikir CLAY dan seluruh aksinya hanyalah Benjamin seorang diri.

Hasil analisis dalam film *Who Am I* juga menjelaskan dampak yang terjadi terhadap tokoh lain yang diakibatkan oleh tindak kriminal oleh Benjamin dan kawan-kawan. Dampak yang terjadi pada setiap tokoh merupakan berlakunya hukum sebab akibat. Suatu dampak akan terjadi dikarenakan memiliki sebab akibat. Namun dampak yang muncul dalam film *Who Am I* di karenakan suatu tindak kriminal tidak hanya yang bersifat negative namun ada juga yang bersifat positif.

- a. Dampak negatif yang dialami oleh para tokoh yang terdapat dalam film *who am I* yaitu kematian, yang terjadi pada Krypton cedera ringan yang dialami oleh Max dan cedera secara psikis yang dialami oleh Paul dan Stefan.
- b. Dampak positif yang terkandung dalam film *who am I* juga berhasil disampaikan oleh Baran Bo Odar. Dampak yang dialami oleh Hanne Lindberg yaitu keberhasilannya menangkap mafia peretas Rusia. Selain memiliki dampak pada Hanne tindak kriminal rekayasa sosial juga berdampak kepada Benjamin dan kawan-kawan dikarenakan mereka dapat bebas dari jeratan hukum.

Didalam film *who am I* peneliti telah banyak melihat bentuk tindak kriminal yang dilakukan oleh Benjamin Engel. Beberapa bentuk tindak kriminal yang terjadi didalam film *who am I* juga banyak terjadi di dunia nyata. Oleh sebab, itu di dalam film *who am I* Baran Bo Odar menampilkan kondisi yang terjadi dengan karya sastranya.

## **5.2. Saran**

Setelah menganalisis bentuk dan dampak tindak kriminal yang dilakukan oleh Benjamin Engel dalam film *who am I* karya Baran Bo Odar, penulis memiliki beberapa saran yang dapat dijadikan bahan masukan bagi beberapa pihak terkait diantaranya lain: dengan tema yang terdapat dalam film *who am I* yaitu kejahatan, kriminal, penipuan agar peneliti lain dapat juga meneliti dengan sudut pandang lain dari sisi budaya, gaya bahasa, gaya hidup remaja di Eropa atau bahkan dari segi linguistik seperti pragmatik, dan semiotik.